

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang didalamnya mengatur segala aspek kehidupan, baik *hablumminallah* maupun *hablumminannaas*. *Hablumminallah* merupakan bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya dengan menjalankan perintah serta menjahui setiap larangannya. Sedangkan *hablumminannaas* ialah bentuk hubungan manusia dengan manusia sebagai makhluk sosial.¹ Terciptanya keseimbangan antara kedua aspek menjadi pondasi terwujudnya lingkungan yang adil dan harmonis. Guna mendukung terwujudnya aspek tersebut, maka dapat disalurkan dengan instrumen yang diajarkan dalam Islam, yaitu melalui zakat, infak, sedekah.

Zakat, infak, sedekah (ZIS) merupakan instrumen perekonomian Islam yang berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga instrumen tersebut memiliki makna berbeda tetapi saling berkaitan dalam membangun sistem perekonomian yang adil.² Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat suatu kendala dimana fenomena penghimpunan zakat, infak, sedekah saat ini masih belum optimal dan menjadi suatu permasalahan. Kendala utama yang dialami yaitu rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya

¹ Rety Reka Merlins, "Kewajiban Zakat Dalam Islam Sebagai Bentuk Pelayanan Sosial Kepada Orang-Orang Faqir Dan Miskin," *Jurnal Neo Societal* 9, no. 4 (2024).161

² Syuaib Jailuddin, Nasrullah Bin Sapa, and Misbahuddin, "Zakat, Infak, Dan Sadaqah Sebagai Instrumen Pembangunan Sosial Dalam Ekonomi Syariah Kontemporer," *Journal Of Islamic Economics* 4, no. 1 (2025).262

membayar zakat dan menyisihkan sebagian hartanya. Hal tersebut tentu menyebabkan jumlah partisipasi masyarakat menjadi rendah sehingga potensi donasi zakat, infak, sedekah yang dihimpun menjadi belum maksimal.³ Donasi merupakan suatu bagian terpenting dalam mendukung jalannya berbagai program pada sebuah lembaga zakat, hal tersebut dikarenakan dengan adanya donasi tentu menjadi sumber utama keberlangsungan operasional lembaga. Tetapi disisi lain, terdapat suatu tantangan dimana jumlah donasi yang berhasil dihimpun tidak stabil, terkadang mengalami kenaikan maupun penurunan. Adanya perubahan donasi tersebut tentu akan berdampak pada jalannya program dan operasional setiap kedepannya. Perubahan tersebut tentu dipengaruhi adanya faktor eksternal maupun internal. Seperti kondisi ekonomi, perubahan pola donasi masyarakat. Tak hanya itu, strategi penghimpunan dana yang dilakukan lembaga tentu juga memainkan peranan penting. Maka dari itu, sebuah lembaga perlu membangun komunikasi baik dengan para donatur.⁴

Upaya untuk mendukung pengelolaan ZIS yang optimal tentu dibutuhkan lembaga yang paham mengenai zakat, infak, sedekah serta dirasa memiliki sikap amanah, dan profesional. Lembaga zakat ialah lembaga yang memiliki tugas dalam menghimpun, mengelola, serta menyalurkan dana zakat yang dikeluarkan oleh pihak yang memiliki kelebihan dana (donatur atau muzaki) kepada pihak yang dirasa kekurangan (mustahiq) yang ditentukan

³ Risnawati et al., "Permasalahan Dan Solusi Pengelolaan Zakat Di Indonesia," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023).2528

⁴ Rhevita Arthamevia, Pranoto Effendi, and Diana Putri, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Donatur Dalam Menyalurkan Donasi Program Gerakan Koin Adara Relief International (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bojongsari, Depok)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2025).

berdasarkan syariah Islam dan dikelola secara baik oleh amil yang didalamnya memiliki tanggungjawab besar atas zakat maupun bentuk lainnya seperti infak dan sedekah.⁵ Salah satu lembaga tersebut adalah lembaga amil zakat (LAZ). LAZ merupakan lembaga yang didirikan masyarakat dengan tujuan mengumpulkan serta menyalurkan dana ZIS.⁶ LAZ merupakan lembaga yang memiliki wewenang dalam pengumpulan, mengelola, menyalurkan ZIS serta bertujuan untuk memastikan bahwa ZIS yang disalurkan sampai kepada mustahiq dhuafa yang berhak dan sesuai syariat.

LAZ dalam operasionalnya diawali dengan proses *fundraising* yaitu kegiatan penghimpunan dana ZIS yang nantinya disalurkan kepada mustahiq dhuafa yang membutuhkan.⁷ *Fundraising* merupakan bentuk kegiatan penghimpunan dana dan upaya menarik calon donatur ZIS. Penghimpunan dapat dilakukan melalui *direct fundraising* yaitu interaksi langsung dengan para calon donatur, maupun secara *indirect fundraising* yang tidak langsung melibatkan calon donatur, tetapi lebih menekankan upaya peningkatan citra lembaga di kalangan publik.⁸ Kedua upaya tersebut saling melengkapi untuk memastikan kegiatan *fundraising* dapat berjalan secara maksimal.

Selain melakukan kegiatan *fundraising*, LAZ dalam operasionalnya juga melakukan penyaluran dana ZIS. Menurut Rika Rahmadina Putri,

⁵ Yona Fitri, "Peran Badan Amil Zakat Dan Lembaga Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *At Tajir* 2, no. 1 (2024).141

⁶ Astuti Patminingsih, *Pemberdayaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq* (Lampung: Pustaka Ali Imron, 2020).44

⁷ Makhrus, Ibnu Hasan, and Safitri Mukarromah, "Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Masyarakat Melalui Lembaga Amil Zakat," *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2024). 5.

⁸ Harjoni, *Mengenal Lebih Dekat Manajemen Zakat, Infaq, Shodakah Dan Wakaf* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grub, 2024).31

penyaluran ZIS merupakan upaya dimana dana ZIS disalurkan kepada golongan yang berhak (mustahiq) sebagaimana dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 60.⁹

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."(QS. At-Taubah: Ayat 60)¹⁰

Proses pengelolaan ZIS yang mencakup penyaluran donasi kepada mustahiq dhuafa tentu menjadi bagian terpenting dan tidak dapat diabaikan. Agar penyaluran ZIS dapat optimal dan tepat sasaran tentu dibutuhkan strategi penyaluran yang efektif. Proses penyaluran ZIS didasarkan pada program yang telah disusun secara matang dan penuh keadilan yang nantinya dapat memberi dampak positif dan dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat.¹¹

Kediri merupakan daerah dengan penyebaran LAZ yang sangat beragam baik skala provinsi maupun skala nasional yang aktif dalam kegiatan pengumpulan serta penyaluran dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq dhuafa. LAZ nasional yang beroperasi di Kediri sepertihalnya LMI, Yatim Mandiri, Nurul Hayat, Rumah Zakat, sementara LAZ skala provinsi yang beroperasi di Kediri seperti LAZIS Al Haromain Pare, LAZIS Al

⁹ Rika Rahmadina Putri, "Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Shadaqah (Studi Kasus BAZNAS Kota Prabumulih)," *ADL Islamic Economic* 2, no. 1 (2021).94

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Garut: CV Penerbit J-ART, 2005).196.

¹¹ Fadrika Hening Mangesti, Neriza Apriani, and Okta Trifiana, "Peranan Lembaga Amil Zakat Dalam Mensejahterakan Ekonomi Umat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 4 (2023).249.

Haromain Kota Kediri, LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera. Adanya lembaga tersebut diharapkan mampu membantu perekonomian mustahiq dhuafa melalui program penyaluran ZIS yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Tabel 1. 1
LAZ Tingkat Provinsi di Kediri

Keterangan	LAZIS Al-Haromain Pare	LAZIS Al-Haromain Kota Kediri	LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri
Berdiri	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2019
Lokasi	Jl.Brawijaya No.69-73, Mangunrejo, Tulungrejo, Kec. Pare, Kediri.	Singonegaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri.	Perum GIPS Blok D14 Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri.
Metode pembayaran donasi atau <i>Fundraising</i>	Pembayaran langsung ke kantor Jemput donasi Pembayaran digital transfer melalui QRIS, BRI, BSI.	Pembayaran langsung ke kantor Jemput donasi Pembayaran digital transfer melalui BSI.	Pembayaran langsung ke kantor Jemput donasi Pembayaran digital berupa transfer melalui BSI, BCA, Bank Mandiri, BNI, BRI, Bank Muamalat, CIMB

			Niaga Syariah, QRIS.
Program penyaluran dana yang dijalankan	Sayangi yatim dhuafa Bina Pendidikan Sahabat sehat Jariyah pesantren Tanggap musibah Pemberdayaan ekonomi umat	Sosial kemanusiaan Tanggap musibah Sayangi yatim dhuafa Kegiatan dakwah Sahabat sehat Sosial kemanusiaan	Pilar Pendidikan (Program orang tua asuh, Beasiswa yatim juara, back to school, Pesantren generasi qur'ani) Pilar Kesehatan (Tunjangan kesehatan dhuafa, Pengobatan gratis, Program gizi buruk) Pilar ekonomi (Gerobak mandiri sejahtera (GEMAS), Modal usaha dhuafa) Pilar dakwah (Guru Al-quran berdaya, Cinta tahfidz qur'an,

			Pemberdayaan da'i) Pilar kemanusiaan (Peduli air bersih, Let's go green, Gerakan masjid bersih (GMB), aksi siaga bencana (SIGAB) Jumat berkah
Jumlah donasi ZIS yang dihimpun	2022: Rp262.114.573 2023: Rp446.106.118 2024: Rp829.110.504	2022: Rp122.878.335 2023: Rp93.643.387 2024: Rp121.953.183	2022: Rp303.080.400 2023: Rp164.032.400 2024: Rp159.441.699

Sumber: Wawancara Karyawan LAZ.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui, ketiga lembaga tersebut merupakan LAZ tingkat provinsi yang aktif operasionalnya di Kediri. Jika diperhatikan dari tahun berdirinya, usia ketiga LAZ tersebut tidak begitu jauh antara satu dengan yang lainnya. Meskipun LAZ Sahabat Musatahiq Sejahtera Kediri tergolong lebih muda dibandingkan lembaga yang lainnya, tetapi capaian kinerja serta upaya penghimpunan dan penyaluran dana ZIS tidak

tertinggal dibandingkan LAZ yang lebih awal berdiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya keunggulan *platform* pembayaran donasi serta memiliki keberagaman program penyaluran dana ZIS baik dalam bentuk konsumtif maupun produktif yang dapat menjadi faktor pendukung kesejahteraan mustahiq dhuafa melalui pilar program yang dijalankan. Tentunya hal tersebut dapat menjadi suatu fenomena yang menarik.

LAZ berperan dalam menyalurkan dana ZIS secara tepat sasaran dan transparan. Sebagai lembaga yang tergolong baru berdiri, tetapi pencapaian dalam penghimpunan dana ZIS sudah baik. Apalagi didukung dengan adanya program penghimpunan dan penyaluran yang sangat beragam. Tetapi, Dari tabel tersebut diketahui, bahwa jumlah donasi ZIS LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera secara berturut-turut mengalami penurunan jumlah donasi yang berhasil dihimpun. Kondisi tersebut menjadi tantangan serta kendala serius bagi LAZ yang masih tergolong baru berdiri, mengingat lancarnya penyaluran dana bergantung pada besarnya dana yang dihimpun. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam penghimpunan dana ZIS sehingga dananya mengalami penurunan seperti minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya membayar zakat, infak, sedekah, belum adanya sanksi yang serius bagi orang yang dengan sengaja tidak mengeluarkan zakat.¹² Di sisi lain, penurunan jumlah donasi diperkirakan terjadi karena perubahan pola donasi masyarakat bahkan terdapat kondisi dimana terjadi penurunan tingkat kepercayaan donatur pada

¹² Firdayani Fatlisa, Habriyanto, and Marissa Putriana, "Strategi Penghimpunan Dana Zakat , Infak, Dan Sedekah Pada Masjid Nurul Huda Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur," *Journal Of Student Research (JSR)* 1, no. 6 (2023).167.

LAZ. Kondisi tersebut tentu menjadikan tantangan besar bagi LAZ dalam kegiatan penyaluran dana ZIS, terutama ketika dana yang berhasil dihimpun mengalami penurunan. Adanya permasalahan keterbatasan dana tersebut, tentu LAZ dituntut untuk menyusun sebuah strategi serta mengimplementasikannya secara tepat dalam pengelolaan dana ZIS, sehingga nantinya penyaluran dana tetap dapat dilakukan secara optimal meskipun terjadi penurunan jumlah donasi. Hal tersebut diharapkan agar penyaluran dapat dilakukan secara efektif, tepat sasaran dan dapat memberikan manfaat secara maksimal bagi mustahiq dhuafa. Penurunan jumlah donasi bukan berarti menurunnya tingkat manfaat yang dapat disalurkan oleh LAZ. Dengan strategi yang tepat, nantinya LAZ tentu mampu dalam memaksimalkan kegiatan penyaluran dana ZIS dan memprioritaskan agar dana yang akan disalurkan tepat kepada penerima manfaat yang paling membutuhkan.

Strategi merupakan rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga.¹³ Melihat kondisi penurunan jumlah donasi tersebut, tentu dibutuhkan strategi untuk mengoptimalkan penyaluran dana ZIS seperti dilakukannya evaluasi terhadap kegiatan *fundraising*, pengalihan program penyaluran, serta dilakukannya pengumpulan data mustahiq dhuafa secara efektif dan akurat yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan dilakukannya survei kelayakan atas mustahiq dan dhuafa. Disisi lain, proses penyaluran dapat

¹³ Fitriyah, Supawi Pawenang, and Raisa Aribatul Hamidah, "Analisis Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli 2022," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023).2460

dilakukan melalui pola konsumtif maupun produktif.¹⁴ Dengan adanya strategi tersebut, tentu bertujuan dalam memastikan dana ZIS yang mengalami penurunan dapat tersusun memberikan dampak besar dengan menyalurkan bantuan kepada mustahiq dhuafa yang dirasa paling mendesak dan nantinya dapat membawa perubahan bagi mereka.

Optimalisasi merupakan pelaksanaan rencana yang telah disusun untuk mencapai target yang diinginkan secara maksimal.¹⁵ Pengoptimalan dana ZIS merupakan langkah yang bertujuan memaksimalkan manfaat dana ZIS sebagai bentuk pengurangan tingkat kemiskinan serta sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Disisi lain, optimalisasi dana ZIS berperan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq dhuafa, dapat meningkatkan kepercayaan donatur, serta besar harapan dapat menjadikan mustahiq dhuafa menjadi muzaki ataupun donatur.¹⁶ Optimalisasi ialah proses yang diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Penyaluran ZIS agar mampu berjalan secara optimal, maka dana ZIS perlu dikelola secara terstruktur yang kemudian dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Berdasarkan kondisi penurunan jumlah donasi tersebut, LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera harus dapat mengoptimalkan penyaluran dana yang terbatas agar tepat sasaran, serta mampu memberikan manfaat bagi

¹⁴ Diananda Hanan Nabilah et al., “Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Infak Shadaqoh Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sahabat Mustahiq Cabang Malang,” *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 7, no. 1 (2023). 67.

¹⁵ Fitriyah, Pawenang, and Hamidah, “Analisis Strategi Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli 2022.”2460.

¹⁶ Rahmi Molina, Lia Yuliawaty, and Vanya Nafisha Hidayah, “Optimalisasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Infak Shadaqah (ZIS) Melalui Program Baznas Ciamis,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025).7396

mustahiq dhuafa. Disisi lain, LAZ dituntut untuk menerapkan strategi yang tepat agar penyaluran dana ZIS mampu berjalan secara optimal meskipun dana ZIS mengalami penurunan. Hal ini tentu terdapat kriteria yang dijadikan patokan seperti kondisi perekonomian, kesehatan, bencana, dll. Maka nantinya LAZ dapat menekankan bantuan pada kebutuhan mustahiq dhuafa yang paling mendesak seperti pangan, pendidikan, korban bencana, bahkan bantuan jangka panjang bentuk bantuan usaha.

Pada kondisi penurunan jumlah donasi, penerapan strategi dalam pengoptimalan penyaluran dana ZIS yang efektif dapat bermanfaat bagi mustahiq dhuafa. Penerapan strategi yang optimal tentu dapat memastikan bantuan akan tersalur tepat sasaran, serta dapat memberikan manfaat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Sedangkan manfaat bagi LAZ dengan adanya strategi optimalisasi penyaluran dana tentu dapat meningkatkan kepercayaan donatur karena upaya penyaluran dana ZIS selalu menerapkan langkah yang transparan. Disisi lain, penerapan strategi penyaluran dana ZIS yang optimal memungkinkan LAZ untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan sehingga setiap program yang hendak dijalankan disesuaikan dengan kebutuhan mustahiq dhuafa secara tepat. Dengan adanya hal tersebut, tentunya dapat meningkatkan efisiensi dana serta dapat meningkatkan citra LAZ sebagai lembaga yang profesional.

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, penelitian ini menarik untuk dikaji lebih mendalam karena berfokus pada upaya LAZ untuk mampu mengelola dana ZIS yang mengalami penurunan agar tetap optimal dalam

menyalurkan dana kepada mustahiq dhuafa. Pada penelitian ini nantinya menggali strategi yang diterapkan LAZ untuk memastikan bahwa seluruh mustahiq tetap mendapatkan manfaat meskipun dalam kondisi menurunnya dana ZIS. Maka dari itu, berdasarkan konteks penelitian tersebut maka diperlukan kajian mendalam mengenai Strategi Lembaga Amil Zakat Dalam Menghadapi Penurunan Jumlah Donasi Untuk Mengoptimalkan Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai strategi penyaluran dana serta berkontribusi praktis yang dapat bermanfaat bagi lembaga, mustahiq dhuafa.

B. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana penurunan jumlah donasi pada LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri?
- 2) Bagaimana bentuk strategi lembaga amil zakat dalam menghadapi penurunan jumlah donasi untuk mengoptimalkan penyaluran dana zakat, infak, sedekah pada LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menjelaskan penurunan jumlah donasi pada LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri.
- 2) Untuk menganalisis strategi lembaga amil zakat dalam menghadapi

penurunan jumlah donasi untuk mengoptimalkan penyaluran dana zakat, infak, sedekah pada LAZ Sahabat Mustahiq Sejahtera Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas kajian mengenai zakat infaq sedekah. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai strategi penyaluran dana ZIS ditengah penurunan jumlah donasi untuk mengoptimalkan penyaluran dana kepada mustahiq dhuafa yang mengacu pada berbagai teori relevan. Dari hasil temuan dan analisis penelitian ini nantinya dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam konteks yang serupa.

2. Kegunaan Secara praktis

A. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi LAZ sebagai sarana mengevaluasi serta meningkatkan strategi penyaluran dana ZIS agar lebih tepat sasaran, efektif efisien.

B. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta studi kasus bagi pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

C. Bagi Masyarakat (Mustahiq/dhuafa)

Penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas strategi optimalisasi penyaluran ZIS, sehingga penyaluran dana ZIS

dapat tepat sasaran dan meningkatkan kesejahteraan dhuafa.

D. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memperluas wawasan baru bagi peneliti mengenai strategi yang diterapkan LAZ pada saat terjadi penurunan donasi untuk tetap mengoptimalkan penyaluran dana ZIS.

E. Penelitian Terdahulu

1. Ika Rochmawati, Optimalisasi Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Madiun, IAIN Ponorogo, (2023).¹⁷

Hasil penelitian menjabarkan pendistribusian zakat dilakukan melalui produktif, konsumtif serta disalurkan secara langsung dan tidak langsung. Pendistribusian zakat kurang optimal karena hanya menetapkan 20 mustahiq perdesa yang menerima zakat. Terdapat faktor pendorong pendistribusian zakat seperti banyaknya program, profesional SDM, keberadaan BAZNAS yang jelas, sedangkan faktor penghambat sulitnya akses jalan, koordinasi antara lembaga dengan pemerintah mengalami *human error*, kurangnya pengawasan. Pendistribusian zakat membawa dampak baik bagi mustahiq karena modal dan alat usaha dapat menolong sebagian mustahiq untuk memenuhi perekonomian, meskipun disisi lain sebagian mustahiq belum mampu mengembangkan usahanya dengan baik. Persamaan, dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif yang

¹⁷ Ika Rochmawati, “Optimalisasi Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Madiun” (IAIN Ponorogo, 2023).

mengkaji upaya untuk mengoptimalkan penyaluran dana zakat kepada penerima manfaat. Perbedaan yang mendasari terletak pada lokasi dan waktu penelitian, serta penelitian terdahulu hanya fokus pada zakat. Penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai strategi LAZ dalam mengoptimalkan penyaluran dana ZIS kepada mustahiq dhuafa.

2. Reza Fatimatus Salwa, *Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Program Kolam Gizi Keluarga Di Lembaga Amil Zakat Daerah Rizki Jember*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2024).¹⁸

Hasil penelitian menjabarkan penyaluran dana ZIS melalui program kolam gizi keluarga dengan mekanisme pengajuan yang diikuti dengan survei oleh pihak lembaga, jika dirasa mumpuni selanjutnya lembaga memberikan bantuan modal berupa pakan, benih ikan, terpal yang tentu tetap dilakukan pendampingan dan pengawasan lembaga agar tetap optimal. Program ini belum menunjukkan perubahan karena program ini belum mampu merubah kondisi perekonomian masyarakat. Namun program ini dapat mendorong pemberdayaan masyarakat, dan menjadikan produktif. Persamaan, dimana sama-sama menerapkan metode kualitatif yang membahasnya optimalisasi penyaluran dana ZIS pada LAZ untuk pemberdayaan mustahiq dhuafa. Perbedaan terletak pada waktu serta lokasi penelitian, disisi lain penelitian terdahulu fokus penyaluran dana ZIS melalui program kolam gizi keluarga, sedangkan penelitian yang akan

¹⁸ Reza Fatimatus Salwa, "Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Program Kolam Gizi Keluarga Di Lembaga Amil Zakat Daerah Rizki Jember" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

datang fokus strategi untuk optimalisasi penyaluran dana ZIS kepada mustahiq dhuafa.

3. Agung Maulana Karim, Strategi Lembaga Amil Zakat Al Baitul Amien Dalam Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh Di Jember, UIN UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2025).¹⁹

Hasil penelitian menjabarkan bahwa dalam penyaluran terdapat upaya perumusan, penerapan dan evaluasi. Terdapat faktor pendukung pendistribusian berupa adanya relawan yang sudah lama bekerjasama dengan lembaga dan terdapat faktor penghambat berupa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai zakat. Persamaan, dimana sama-sama menerapkan metode kualitatif yang membahasnya strategi optimalisasi penyaluran dana ZIS pada LAZ. Perbedaan utama terletak pada waktu dan lokasi penelitian serta penelitian yang akan datang akan mengkaji bentuk penyaluran dana ZIS kepada mustahiq dhuafa.

4. Dewi Sukmawati Rahayu, Strategi Pendistribusian Dana Infaq Dan Shadaqoh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSTP) Jombang Tahun 2022). IAIN Kediri, 2023.²⁰

Hasil penelitian menjabarkan strategi pendistribusian infaq shodaqoh melalui perumusan, implementasi, serta evaluasi strategi.

¹⁹ Agung Maulana Karim, "Strategi Lembaga Amil Zakat Al Baitul Amien Dalam Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqoh Di Jember" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025).

²⁰ Dewi Sukmawati Rahayu, "Strategi Pendistribusian Dana Infaq Dan Shodaqoh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSTP) Jombang Tahun 2022)." (IAIN Kediri, 2023).

Pendistribusian dapat dilakukan melalui konsumtif dan produktif yang didasarkan pada persyaratan yang telah ditentukan. Program yang dijalankan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan disertai pembinaan skill usaha dan pembinaan spiritual. Program yang disalurkan berjalan baik karena mampu meningkatkan kesejahteraan dhuafa dimana usaha yang telah dibantu mengalami peningkatan pendapatan. Persamaan, dimana sama-sama menggunakan penelitian kualitatif tentang pendistribusian dana infaq sedekah pada LAZ untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, serta penelitian akan datang membahas strategi LAZ dalam mengoptimalkan penyaluran dana ZIS dikarenakan adanya penurunan jumlah donasi.

5. Alpin Jarkasi Husein Nasution, Efektivitas Strategi Penyaluran Dana Zakat Dan Sedekah Dalam Masyarakat Pada Baznas Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Kotapinang), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.²¹

Hasil penelitian dimana proses penyaluran zakat dan sedekah dilakukan melalui pendataan mustahiq diikuti beberapa persyaratan. Dana disalurkan setiap Ramadhan dengan jumlah nominal yang sama. Terdapat suatu kendala dalam penyaluran dana zakat sedekah dimana dana yang tersalurkan dirasa kurang karena kuota penerima bantuan terlalu banyak

²¹ Alpin Jarkasi Husein Nasution, "Efektivitas Strategi Penyaluran Dana Zakat Dan Sedekah Dalam Masyarakat Pada Baznas Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Kotapinang)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

serta dananya terbatas. Dari dana tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat yang menerimanya serta menjadi kemudahan bagi yatim piatu dalam membayar sekolah. Persamaan, dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif yang membahas strategi penyaluran dana ZIS. Perbedaan yang mendasar pada lokasi penelitian serta objek penelitian yang diangkat.